

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Penelitian

Textbook mempunyai padanan kata buku pelajaran (Echols & Sadily, 2006, hlm. 584). Crowther (1995, hlm. 1234) menjelaskan “*a book giving instruction in a subject used especially in schools*”. Dapat diartikan bahwa buku teks memberikan petunjuk dalam pelajaran di sekolah. Buku teks merupakan bagian yang amat penting dari proses pembelajaran yang harus dapat dipahami (Prastowo, 2012, hlm. 169). Buku teks adalah buku standar dalam bidang studi tertentu yang disusun oleh para pakar (Tarigan & Tarigan, 2009, hlm. 13).

Buku adalah karya tulis dan/atau karya gambar yang diterbitkan berupa cetakan berjilid atau berupa publikasi elektronik yang diterbitkan secara tidak berkala. Sedangkan, buku teks adalah buku yang disusun untuk pembelajaran berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dan Kurikulum yang berlaku, dan buku teks pendamping adalah buku yang memuat materi untuk memperluas, memperdalam, dan melengkapi materi pokok dalam buku siswa. Penilaian buku pendidikan tahun 2022 meliputi: buku teks utama, buku teks pendamping, buku teks muatan lokal dan buku non teks (Kemdikbudristek, 2022, hlm. 3-4).

Menurut pendapat Greene dan Petty (dalam Supriatna & Fauzi, 2013, hlm 14-15) mengungkapkan beberapa peranan buku teks yaitu 1. mencerminkan sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan. 2. menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca, bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan dimana keterampilan ekspresional diperoleh melalui kondisi-kondisi kehidupan sebenarnya. 3. menyediakan suatu sumber yang tersusun rapih dan bertahap mengenai keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi. 4. menyajikan bersama-sama buku teks dengan metode-metode dan sarana prasarana pengajaran yang memotivasi para siswa. 5. menyajikan fiksasi (perasaan yang terikat) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis 6. menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial

yang serasi dan tepat.

Ada beberapa fungsi, tujuan, dan manfaat dalam buku teks yaitu ; pertama sebagai bahan referensi atau bahan rujukan bagi peserta didik; sebagai bahan evaluasi ; kedua sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum ; ketiga sebagai salah satu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik. Lalu tujuan dari buku teks ini adalah untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dan menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik (Prastowo, 2012, hlm. 169).

Menurut Supriatna dan Fauzi (2013, hlm. 2) masalah buku teks memiliki dua aspek yaitu penggunaan buku teks sejarah yang tidak optimal dan konten buku teks. Penggunaan buku teks yang tidak optimal karena selama ini baik guru maupun siswa kurang memanfaatkannya secara maksimal. Buku teks hanya digunakan siswa sebagai alat bantu mengerjakan berbagai tugas dari guru dan bahan persiapan ujian. Bahan buku teks malah membelenggu guru dan siswa karena materi yang dikembangkan hanya terpaku dengan buku teks dan materi yang disampaikan guru hanya melalui metode ceramah sama dengan apa yang tertulis di dalam buku teks.

Menurut Muslich (2010, hlm. 30) bahwa bahan ajar yang terdapat dalam buku teks sering bias dan tidak diperbarui. Hal ini terjadi karena antara waktu penyusunan buku teks dan waktu pemakaiannya sudah cukup lama. Akibatnya, informasi dan masalah yang terdapat dalam buku teks sudah tidak relevan dengan situasi yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Masalah-masalah tersebut harus segera diselesaikan, sebab hal itu akan menimbulkan citra buruk di mata masyarakat.

Dalam buku teks sejarah, Sjamsuddin (2000, hlm. 1-2) menguraikan sejumlah kriteria dalam penulisan dan pengembangan buku teks sejarah, diantaranya ; pertama harus memiliki substansi yang dapat dipertanggungjawabkan ; kedua memberikan penjelasan materi serta interpretasi dari penulis ; ketiga penyajian dan gaya bahasa yang disesuaikan dengan teori perkembangan psikologi ; keempat menerapkan kriteria khusus dalam menjelaskan konsep-konsep sejarah ; kelima penyusunan buku teks sejarah harus selaras dengan kurikulum ; keenam

dilengkapi ilustrasi, gambar, foto, dan peta sejarah dengan tata letak yang informatif dan bersifat naratif.

Adapun standar-standar untuk menentukan kualitas buku teks pelajaran yang dikemukakan oleh Tarigan dan Tarigan (2009, hlm. 22) antara lain ; harus memiliki sudut pandangan (*point of view*) ; kejelasan konsep ; relevan dengan kurikulum ; menarik minat ; menumbuhkan motivasi ; menstimulus aktivitas siswa ; ilustratif ; komunikatif ; menunjang mata pelajaran lain ; menghargai perbedaan individu ; dan memantapkan nilai-nilai.

Materi disiplin ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial di sekolah dasar dan menengah saat ini hampir keseluruhan sudah dirangkum dan disusun dalam bentuk buku teks, termasuk disiplin ilmu sejarah. Jadi, pembelajaran sejarah mengarahkan siswa untuk memiliki kepribadian yang baik dengan mengambil nilai-nilai positif dari peristiwa masa lalu untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tujuan pembelajaran sejarah diantaranya ; pertama mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri ; kedua mengajarkan prinsip moral ; ketiga, memperkuat rasa nasionalisme (Kochar, 2008, hlm. 202).

Buku teks pelajaran sejarah dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik agar menjadi warga bangsa yang memiliki identitas nasional. Melalui gambar, uraian, dan tugas terstruktur yang ada di dalam buku teks, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan identitasnya sebagai bagian dari warga bangsa (Purwanta, 2015, hlm. 156). Penulisan sejarah pada buku teks pelajaran ditujukan untuk kepentingan pendidikan. Sejarah sebagai alat pendidikan akan di pengaruhi oleh landasan ideologi pendidikan dan akan dipengaruhi oleh landasan ideologi pendidikan yang dianut oleh negara tersebut. Landasan ideologi ketika dijadikan dasar dalam penulisan buku teks sejarah akan terjadi interpretasi oleh pembuat kebijakan pendidikan, dalam hal ini adalah pemerintah. Dengan demikian ideologisasi pada historiografi buku teks pelajaran sejarah bersifat politik (Mulyana, 2013, hlm. 78).

Terdapat adanya masalah dalam penulisan buku teks sejarah dilihat dari adanya dua tuntutan yang satu sama lainnya memiliki perbedaan ; pertama tuntutan buku teks sebagai karya historiografi menekankan adanya objektivitas dengan

berdasar pada kaidah-kaidah kebenaran ilmu pengetahuan ; kedua tuntutan pada buku teks sebagai alat untuk pendidikan sejarah menekankan misi yang bersifat ideologis. Kebijakan pendidikan merupakan produk kebijakan politik, rencana besar pemerintah tentang pendidikan ada dalam kurikulum, sedangkan kurikulum memiliki landasan politik (Hasan, 1996, hlm. 45). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran sejarah adalah penanaman nilai. Nilai tersebut bisa bersifat politis dan nilai-nilai yang membantu tujuan pembangunan dalam negeri (Kochar, 2008, hlm. 61).

Penulisan buku sejarah nasional memiliki keterkaitan dengan pandangan nasionalisme. Pandangan ini sudah menjadi isu penting pada awal kemerdekaan ketika akan menyusun sejarah Indonesia yang Indonesia sentris. Penulisan sejarah Indonesia yang Indonesia sentris menjadi agenda penting dalam Seminar Sejarah Nasional 1 yang diselenggarakan pada 14-16 Desember 1957 di Yogyakarta. Mohammad Yamin sebagai salah satu pemakalah pada seminar tersebut mengatakan perlu adanya penyusunan filsafat sejarah nasional yang menjadi pegangan dalam penyusunan sejarah nasional yang akan digunakan dalam pengajaran sejarah (Soejatmoko, 1995, hlm. 203-204).

Nasionalisme lahir dalam historiografi Indonesia karena dalam historiografi terjadi persandingan antara kolonialisme dan nasionalisme. Dalam konteks kolonialisme, penulisan sejarah Indonesia pada awalnya bercorak *neerlandosentris* atau Belanda yang saat itu menguasai Indonesia, dan hal ini sudah tidak sesuai dengan semangat proklamasi bagi Indonesia yang baru merdeka. Unsur-unsur nasionalisme sebagai suatu ideologi cukup mewarnai terhadap penulisan buku teks sejarah nasional Indonesia untuk SLTA/SMA (Mulyana, 2013, hlm. 80-81).

Istilah nasionalisme kita dapat merujuk ke beberapa pengertian para ahli. Ernest Renan menyatakan bahwa unsur utama dalam nasionalisme adalah *le desir de'etre ensemble* atau dapat diartikan sebagai kemauan untuk bersatu. Unsur utama yang memberi semangat untuk bersatu yaitu nasionalisme (Mulyana, 2013, hlm. 81). Anderson (2002, hlm. 8) menyatakan bahwa bangsa atau nasion adalah komunitas politis yang dibayangkan sebagai sesuatu yang bersifat terbatas secara inheren (berkaitan) sekaligus berkedaulatan. Bangsa adalah sesuatu yang

terimajinasikan, para anggotanya tidak pernah bertemu langsung secara tatap muka tetapi dalam benak mereka merasa menjadi anggota bangsa dan hidup dalam bayangan mereka tentang kebersamaan dalam hidup.

Nasionalisme merupakan perasaan untuk bersatu karena adanya perasaan senasib sepenanggungan dan persatuan dalam keberagaman. Rasa nasionalisme wajib dimiliki oleh seluruh warga negara yang memiliki kependudukan di Indonesia. Wujud nasionalisme dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui pendidikan di sekolah. Sejarah bangsa yang berkaitan dengan masa lalu, dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu bangsa mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dengan mengingat kejayaan masa lalu, bangsa Indonesia bisa menumbuhkan patriotisme dan nasionalisme perjuangan (Firmansyah, 2015, dalam Purwanto, 2021, hlm. 116-117). Berdasarkan hal tersebut, salah satu upaya menumbuhkan nasionalisme pada peserta didik disekolah itu dengan buku teks dan khusus dalam buku teks sejarah dengan menampilkan sejarah bangsa dan kejayaan di masa lalu dapat menumbuhkan nasionalisme pada peserta didik.

Penelitian-penelitian tentang nasionalisme dalam buku teks sejarah sudah banyak dilakukan. Tahun 2013, Mulyana meneliti nasionalisme dan militerisme : ideologisasi historiografi buku teks pelajaran sejarah SMA. Penelitian tersebut menempatkan buku teks pelajaran Sejarah Nasional Indonesia untuk SMA Jilid 1, Jilid 2, dan Jilid 3 yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam penelitiannya, Mulyana melihat ideologisasi pada historiografi buku teks pelajaran sejarah bersifat politik. Struktur penulisan buku teks SNI mencerminkan model penulisan sejarah politik dan gerakan nasionalisme Indonesia dalam uraian historiografi buku teks pelajaran sejarah di SMA menunjukkan adanya suatu kontinuitas sejarah.

Pada tahun yang sama Purwanta (2013) meneliti buku teks pelajaran sejarah SMA : analisis isi dan wacana nasionalisme. Penelitian tersebut menempatkan buku teks mata pelajaran sejarah SMA jurusan IPS yang digunakan dalam pembelajaran pada periode 1975-2008 sebagai subjek kajian. Purwanta melihat untuk menumbuhkan kesadaran dan perilaku sebagai warga bangsa diperlukan proses penanaman nasionalisme melalui mata pelajaran sejarah, sehingga nantinya siswa

dapat menemukan pergumulan nenek moyangnya di masa lampau dalam usaha membangun, mengembangkan dan mempertahankan bangsa Indonesia.

Cunino (2019) meneliti nasionalisme, toleransi, dan kepemimpinan pada buku teks pembelajaran sejarah SMA. Penelitian tersebut menempatkan buku teks mata pelajaran sejarah untuk SMA kelas X Kurikulum 2013. Dalam penelitiannya pada bagian pembahasan nasionalisme, Cunino melihat peran mata pelajaran sejarah adalah menjadikan manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, sejarah yang dimasukkan ke dalam kelompok IPS telah mereduksi fungsi sejarah sebagai materi yang substantif untuk membangun karakter.

Darmawan (2019) meneliti pendidikan nasionalisme dalam penulisan buku teks pelajaran sejarah sekolah menengah atas masa orde baru dan reformasi di Indonesia. Penelitian tersebut menempatkan buku teks mata pelajaran sejarah untuk sekolah menengah atas (SMA) yang pernah diterbitkan pada tahun 1975-2015 sebagai subjek kajian. Dalam penelitiannya, Darmawan melihat nasionalisme yang ada merujuk pada sekelompok keyakinan mengenai bangsa, sejak awal telah diberi pemahamannya sendiri atas masa lalu yang dihantarkan melalui cerita, mitos, dan sejarah. Pendidikan nasionalisme perlu ditanamkan melalui buku teks pelajaran sejarah sesuai dengan apa yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Penelitian ini tentu berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait nilai nasionalisme dalam buku teks sejarah, karena subjek dalam penelitian ini menempatkan buku teks sejarah pendamping SMA/MA kelas XII kurikulum merdeka terbitan Erlangga tahun 2024. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis nilai nasionalisme dalam buku teks sejarah sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, mata pelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka, dan akan merepresentasikan nilai nasionalisme dalam buku teks sejarah yang digunakan oleh guru dan peserta didik saat ini. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai nasionalisme dalam peristiwa sejarah dan narasi tokoh sejarah pada buku teks sejarah. Atas dasar masalah tersebut, kemudian dibuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang meliputi ; pertama bagaimana representasi nilai nasionalisme dalam buku teks sejarah ; kedua mengapa nilai nasionalisme sangat penting disajikan dalam buku

teks sejarah ; ketiga bagaimana representasi nilai nasionalisme pada peristiwa sejarah dan narasi tokoh sejarah dalam buku teks sejarah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas penulis melihat permasalahan yang akan dikaji. Permasalahan pokok dari penelitian ini adalah: “Bagaimana representasi nilai nasionalisme dalam buku teks sejarah pendamping kelas XII SMA/MA Kurikulum Merdeka Ratna Hapsari dan M. Adil terbitan Erlangga Tahun 2024” yang kemudian dari masalah pokok tersebut menjadi beberapa pertanyaan penelitian di bawah ini:

1. Mengapa nilai-nilai nasionalisme penting diidentifikasi dalam buku teks sejarah pendamping kelas XII SMA/MA Kurikulum Merdeka Ratna Hapsari dan M. Adil terbitan Erlangga Tahun 2024 ?
2. Bagaimana representasi nilai nasionalisme pada peristiwa sejarah dalam buku teks sejarah pendamping kelas XII SMA/MA Kurikulum Merdeka Ratna Hapsari dan M. Adil terbitan Erlangga Tahun 2024 ?
3. Bagaimana representasi nilai nasionalisme pada narasi tokoh sejarah dalam buku teks sejarah pendamping kelas XII SMA/MA Kurikulum Merdeka Ratna Hapsari dan M. Adil terbitan Erlangga Tahun 2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus penelitian. Secara umum penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana representasi nilai nasionalisme dalam buku teks sejarah pendamping SMA/MA Kelas XII kurikulum merdeka Ratna Hapsari dan M. Adil terbitan Erlangga Tahun 2024. Sementara tujuan khusus penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan nilai-nilai nasionalisme penting diidentifikasi dalam buku teks sejarah pendamping kelas XII SMA/MA Kurikulum Merdeka Ratna Hapsari dan M. Adil terbitan Erlangga Tahun 2024.

2. Untuk mendeskripsikan representasi nilai nasionalisme pada masa peristiwa sejarah dalam buku teks sejarah pendamping kelas XII SMA/MA Kurikulum Merdeka Ratna Hapsari dan M. Adil terbitan Erlangga Tahun 2024.
3. Untuk mendeskripsikan representasi nilai nasionalisme pada narasi tokoh sejarah dalam buku teks sejarah pendamping kelas XII SMA/MA Kurikulum Merdeka Ratna Hapsari dan M. Adil terbitan Erlangga Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terhadap perguruan tinggi dan program studi mengenai penelitian analisis isi terkait representasi nilai nasionalisme pada buku teks sejarah pendamping kelas XII SMA/MA Kurikulum Merdeka Ratna Hapsari dan M. Adil terbitan Erlangga Tahun 2024 dan pembaca dapat melihat bagaimana representasi nilai nasionalisme pada buku teks sejarah pendamping kelas XII SMA/MA Kurikulum Merdeka Ratna Hapsari dan M. Adil terbitan Erlangga Tahun 2024. Adapun dari manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis untuk mengungkap pentingnya nasionalisme sebagai nilai yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah dan penting untuk diterapkan dalam buku teks sebagai penunjang dalam proses pembelajaran sejarah.
2. Memberikan kontribusi untuk pengembangan buku teks sejarah untuk mengedepankan nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di jenjang sekolah menengah atas.
3. Kegunaan praktis untuk memberikan pemahaman bagi guru sejarah mengenai pentingnya memberdayakan buku teks sejarah terutama dalam upaya menumbuhkan nilai nasionalisme kepada peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Bab I Pendahuluan akan berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada sub-bab latar belakang antara lain dijelaskan berbagai hal yang mendorong penulis perlu melakukan penelitian ini. Rumusan masalah menguraikan permasalahan utama dan pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian. Tujuan penelitian menunjukkan hasil yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan sesuai dengan permasalahan penelitian yang diajukan. Adapun manfaat penelitian menjelaskan dampak dari pencapaian tujuan secara teoritis dan secara praktis

Bab II Tinjauan Pustaka akan berisi mengenai kajian teoritis sebagai bahan referensi penelitian. Untuk itu, dalam kajian kepustakaan dijelaskan hal-hal yang berhubungan dengan buku teks, buku teks sejarah, mata pelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka, buku teks dalam kurikulum merdeka dan nasionalisme buku teks, serta kajian penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian akan berisi mengenai penelitian analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Dalam bab ini dijelaskan mengenai desain penelitian, indikator nasionalisme, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Penelitian ini nantinya akan memfokuskan untuk mengkaji nilai-nilai nasionalisme dalam buku teks sejarah pendamping kelas XII Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga tahun 2024 dan nantinya analisis akan dilakukan secara menyeluruh pada buku teks diawali dari cover, isi atau materi, hingga penutup.

Bab IV Hasil dan Pembahasan akan berisi mengenai hasil dan pembahasan mengenai representasi nilai nasionalisme dalam buku teks sejarah pendamping kelas XII Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga tahun 2024 dan menjawab dari rumusan masalah sesuai dengan metode penelitian yang sebelumnya sudah disusun.

Bab V Simpulan dan Saran ini merupakan bab bagian terakhir dari penelitian, dalam bab ini penulis akan menyimpulkan dari hasil dan pembahasan dari bab sebelumnya. Penulis juga akan memberikan saran untuk hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti yang ditujukan pada guru sejarah dan sekolah.